

BAB III

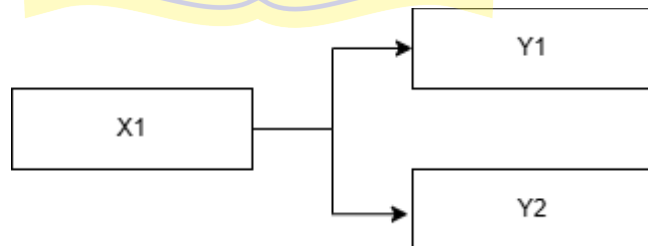
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan cara menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, pada gilirannya dapat diukur, biasanya menggunakan instrumen, sehingga data yang berbentuk angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Sementara itu, menurut Abubakar (2021), penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan, misalnya terdapat dalam skala pengukuran.

Berdasarkan definisi yang dilampirkan diatas, maka penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel *epistemology belief mathematic* dengan variabel motivasi serta hasil belajar siswa.

B. Desain Penelitian



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Menurut Fraenkel et al., (2023) penelitian korelasional berfokus pada pendeskripsian derajat keterkaitan antara dua atau lebih variabel kuantitatif tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti. Sejalan dengan desain tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *epistemology belief mathematic* serta menganalisis hubungan keterkaitannya dengan motivasi dan hasil belajar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Surabaya dengan rencana melibatkan 2 hingga 3 sekolah SMP. Pelaksanaan penelitian ini dijadwalkan berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian nantinya akan dipilih menggunakan kriteria tertentu, seperti status akreditasi sekolah dan diperolehnya izin penelitian dari pihak sekolah, untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono, (2009) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di sekolah-sekolah SMP yang menjadi lokasi penelitian di kota Surabaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah random sampling, kemungkinan melalui teknik *cluster random sampling* mengingat penelitian melibatkan beberapa sekolah. Sampel penelitian ini direncanakan akan terdiri dari sekitar 100 hingga 180 siswa kelas IX semester genap tahun

ajaran 2024/2025, yang berasal dari beberapa sekolah SMP terpilih di Kota Surabaya. Pemilihan sampel secara acak ini bertujuan untuk memperoleh data yang representatif mengenai peran *epistemology belief* matematika terhadap motivasi dan hasil belajar. Diharapkan, dengan jumlah sampel yang memadai dan pelibatan beberapa sekolah, temuan penelitian dapat mencerminkan keragaman siswa dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji hubungan antar variabel sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas (independent variable) merupakan variabel yang dipilih oleh peneliti untuk diamati kemungkinan pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dikaji adalah *Epistemology belief Mathematic* yang dimiliki siswa.

b. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel hasil atau dampak yang diduga dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel terikat, yaitu Motivasi Belajar (Y_1) dan Hasil Belajar Matematika (Y_2) siswa.

2. Definisi Operasional

Untuk tujuan pengukuran dalam penelitian ini, variabel-variabel di atas didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- a. *Epistemology belief Mathematic* (X): Merujuk pada pandangan atau keyakinan siswa mengenai sifat dasar pengetahuan matematika dan bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh atau dipelajari. Variabel ini akan diukur melalui skor total yang diperoleh dari Schommer yang menggunakan skala Likert, misalnya dengan rentang 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 4 (Sangat Setuju).

- b. Motivasi Belajar (Y_1): Merujuk pada tingkat dorongan, minat, dan ketekunan siswa untuk mengikuti dan berhasil dalam pembelajaran matematika. Variabel ini akan diukur menggunakan skala Likert, misalnya dengan rentang 1 hingga 4.
- c. Hasil Belajar Matematika (Y_2): Merujuk pada skor atau nilai yang mencerminkan tingkat pencapaian atau penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika pada periode tertentu. Variabel ini akan diukur menggunakan skor tes hasil belajar matematika.

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dirancang untuk berjalan secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir. Secara umum, alur penelitian ini akan mengikuti langkah-langkah utama sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Persiapan :

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang *epistemology belief mathematic* terhadap motivasi dan hasil belajar. Dilanjutkan dengan penyusunan landasan teori, memilih pendekatan yang sesuai serta menentukan variabel dan sumber data.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data:

Tahap ini peneliti menyiapkan dan melakukan uji coba instrument penelitian. Selanjutnya saat instrument dan izin penelitian diperoleh, peneliti melakukan pengumpulan data dari sampel siswa.

3. Tahap Pengolahan, Analisis, dan Pelaporan:

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik korelasional untuk menguji hubungan antar variabel dan menjawab hipotesis penelitian. Hasil analisis kemudian ditarik kesimpulannya. Seluruh temuan dan proses penelitian selanjutnya akan disusun secara sistematis ke dalam bentuk laporan penelitian akhir (skripsi).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian (Abubakar, 2021). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup :

a. Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan indikator motivasi intrinsik matematika. menurut Fiorella et al., (2021) adalah alat ukur yang dirancang untuk mengidentifikasi dan menilai tingkat motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar yang digunakan yaitu motivasi instinrik. Disajikan dalam angket motivasi belajar berikut :

Tabel 1. Angket Motivasi

No	ANGKET MOTIVASI
1	Saya senang belajar matematika
2	Matematika yang saya pelajari lebih penting bagi saya daripada nilai yang saya terima
3	Menurut saya, belajar matematika itu menarik.
4	Saya suka matematika yang menantang saya.
5	Memahami matematika memberi saya rasa pencapaian.

Setiap item diukur menggunakan skala 5 poin, dimana responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan. Penilaian angket disajikan dalam table berikut:

Tabel 2. Skala Likert Angket Motivasi

Alternatif Jawaban	Skor Positif
Selalu	5
Biasanya	4
Kadang Kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini disusun berdasarkan pertanyaan pertanyaan umum yang diambil dari publikasi yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tujuannya adalah untuk mengevaluasi penguasaan siswa SMP kelas IX terhadap materi matematika yang relevan serta keterampilan mereka dalam menerapkan konsep untuk menyelesaikan masalah. Tes ini dirancang untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi matematika yang telah diajarkan, dengan mengevaluasi kemampuan mereka dalam memahami konsep dan menyelesaikan soal aplikasi matematika.

Tabel 3. Soal Tes Hasil Belajar

Topik/Konsep	Soal / Pernyataan
Teorema Pythagoras	Sebuah tangga sepanjang 13 meter bersandar pada dinding. Jarak ujung bawah tangga ke dinding adalah 5 meter. Berapakah tinggi ujung atas tangga dari permukaan tanah?
Sistem persamaan Linear dua variabel	Andi dan Budi bersama-sama membeli buku tulis dan pensil di toko Makmur pada tanggal 25 Juli 2025. Andi membeli 4 buku tulis dan 3 pensil adalah denan harga Rp19.500,00. Sementara itu Budi membeli 2 buku tulis dan 4 pensil seharga Rp16.000,00. Tentukan masing-masing harga 1 buku tulis dan 1 pensil.
Lingkaran (Keliling)	Sebuah roda sepeda memiliki jari-jari 35 cm. Roda tersebut berputar

Topik/Konsep	Soal / Pernyataan
	sebanyak 500 kali. Hitunglah jarak total yang ditempuh oleh sepeda tersebut dalam meter! (Gunakan $\pi = \frac{22}{7}$)
Fungsi Linear	Sebuah taksi menetapkan tarif awal sebesar Rp10.000 dan diteruskan dengan tarif selanjutnya sebesar Rp5000 per km. Anton menyewa taksi tersebut dan menempuh perjalanan sejauh 10 km. Biaya yang perlu Anton keluarkan untuk membayar taksi adalah...

Tabel 4. Penilaian Tes Hasil Belajar

Skor	Keterangan
0	Tidak ada jawaban yang diberikan (jawaban kosong).
1	Terdapat jawaban, tetapi sepenuhnya salah atau tidak sesuai dengan pendekatan yang diharapkan.
2	Jawaban menunjukkan pemahaman sebagian, tetapi terdapat kesalahan dalam perhitungan atau langkah penyelesaian.
3	Jawaban benar dan lengkap, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep matematika dan cara penyelesaian yang tepat.

c. Angket *epistemology belief*

Angket yang digunakan untuk mengukur *epistemology belief* adalah *Epistemic Beliefs Inventory* (EBI). Instrumen ini

dikembangkan oleh Schraw, Bendixen, dan Dunkle (2002). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan versi EBI yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa China (EBI-C). 32 item pertanyaan yang disesuaikan dengan dimensi dari *epistemology beliefs* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Skala Likert Angket *Epistemology Belief*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Tabel 6. Angket *epistemology belief*

No.	Indikator Epistemology Belief
1.	Aku bingung kalau ada soal susah, tapi gurunya nggak mau kasih tahu jawabannya
2.	Apa yang dianggap benar itu bisa beda-beda, tergantung orangnya.
3.	Murid yang gampang nangkep pelajaran itu yang bakal paling sukses.
4.	Semua orang itu seharusnya selalu taat pada peraturan.
5.	Ada anak yang, meskipun sudah rajin belajar, tetap saja tidak bisa jadi pintar.
6.	Sesuatu yang dianggap baik oleh kita, belum tentu dianggap baik oleh orang lain.
7.	Orang tua itu seharusnya ngasih tahu semua hal tentang kehidupan ke anak-anaknya.
8.	Murid yang pintar banget itu tidak perlu belajar matematika untuk dapat nilai bagus.
9.	Kalau sebuah masalah dipikirin terus-terusan, nanti malah bikin pusing dan jadi tidak mengerti.
10.	Kebanyakan penjelasan itu malah bikin semuanya jadi ribet.

No.	Indikator Epistemology Belief
11.	Ide yang paling bagus itu biasanya yang paling gampang.
12.	Kepintaran orang itu sudah dari sananya. Kita tidak bisa berbuat apa-apa untuk mengubahnya.
13.	Guru itu seharusnya fokus ke fakta-faktanya saja, bukan ke teori-teorinya.
14.	Saya suka guru yang memberikan beberapa penjelasan berbeda tentang suatu hal, lalu kami boleh memilih sendiri penjelasan mana yang paling masuk akal.
15.	Nilai-nilaimu di sekolah itu tergantung sepintar apa otakmu.
16.	Kalau kamu tidak langsung mengerti (nangkep) saat diajarkan, berarti selamanya kamu tidak akan bisa.
17.	Beberapa orang itu memang punya 'bakat' dari sananya untuk belajar, dan ada juga yang tidak.
18.	Sebenarnya banyak hal itu mudah, tapi guru sering membuatnya terdengar sulit.
19.	Kalau ada dua orang yang berdebat, tidak mungkin dua-duanya benar. Pasti salah satunya ada yang salah.
20.	Seharusnya anak boleh-boleh saja mempertanyakan atau tidak setuju dengan keputusan orang tuanya.
21.	Kalau sekali baca satu bab sudah tidak paham, diulang-ulang pun tidak akan membantu.
22.	Pelajaran Matematika itu mudah dimengerti karena isinya adalah hal-hal yang nyata dan pasti.
23.	Bagiku, apa yang salah untukku, juga salah untuk semua orang.
24.	Makin banyak kita belajar, makin kita sadar kalau ternyata lebih banyak lagi yang belum kita tahu.
25.	Kebenaran itu tidak akan berubah; apa yang benar hari ini, akan tetap benar besok.
26.	Anak-anak yang pintar itu memang sudah pintar sejak mereka lahir.

No.	Indikator Epistemology Belief
27.	Kalau ada orang dewasa yang menyuruhku melakukan sesuatu, biasanya aku langsung melakukannya.
28.	Anak yang suka membantah atau melawan orang tua itu adalah pembuat masalah.
29.	Kalau ada soal yang susah dan tidak tahu cara menyelesaikannya, itu namanya buang-buang waktu.
	Meskipun kamu sudah belajar sesuatu dalam waktu yang sangat lama, bisa saja kamu tetap tidak benar-benar mengerti
31.	Kadang-kadang, untuk masalah yang sangat sulit, memang tidak ada jawaban yang benar.
32.	Beberapa orang memang dilahirkan dengan bakat dan karunia istimewa.

H. Teknik Analisis Data

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian (Abubakar, 2021). Instrumen yang valid ditunjukkan dengan validitas yang tinggi begitupun sebaliknya. Untuk memastikan validitas kuesioner, akan digunakan analisis korelasi *product moment* Pearson, dengan detail perhitungan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \text{Koefisien korelasi antara variabel X dan Y} \\
 \sum XY &= \text{Jumlah perkalian X dan Y} \\
 N &= \text{Jumlah Responden}
 \end{aligned}$$

X	=	Skor jawaban item
Y	=	Skor jawaban keseluruhan

Standar pengukuran yang diterapkan untuk menilai validitas setiap item adalah $r_{xy} \geq 0,150$. Untuk melakukan perhitungan tersebut, peneliti akan memanfaatkan program SPSS sebagai alat bantu.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik (Abubakar, 2021). Reliabilitas menunjukkan bahwa kelayakan sebuah instrument dalam menghasilkan data yang serupa meskipun digunakan pada waktu yang berbeda. Peneliti akan mengukur reliabilitas instrumen penelitian ini dengan menerapkan metode konsistensi internal, secara spesifik menggunakan formula Cronbach's Alpha.

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

α = Cronbach's Alpha.

n = Jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Variansi skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Variansi skor total

Keterangan: Sebuah instrumen dianggap reliabel jika:

1. Nilai koefisien reliabilitas α sama dengan atau lebih dari 0,6 menunjukkan bahwa tes hasil belajar yang diuji memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (*reliabel*).

2. Nilai koefisien reliabilitas α lebih kecil dari 0,6 hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar yang diuji belum mencapai tingkat reliabilitas yang memadai (*un-reliabel*).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Prosedur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan nilai *Kurtosis* dan *Skewness*, menurut George & Mallery (2010) data residual dapat disimpulkan berdistribusi normal apabila nilai *Skewness* dan *Kurtosis* berada di antara rentang -2 hingga +2. Apabila nilai berada di luar rentang tersebut, akan dilakukan pembuangan data agar data berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2018). Uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah linear atau tidak. Uji ini merupakan prasyarat untuk melakukan analisis regresi linear, dimana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen seharusnya bersifat linear.

Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel independen *Epistemology belief* (X) dengan variabel dependen motivasi (Y_1) dan hasil belajar (Y_2) adalah linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.05 , maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear

e. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini, pendeteksian terjadi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas dilakukan dengan

melihat nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada hasil pengolahan data. Jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai tolerance < 0.10 atau nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas.

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *spearman's rank*. Menurut Baltagi (2011), uji ini dilakukan dengan melakukan pemeringkatan terhadap variabel independen dan nilai mutlak residual. Pemilihan uji spearman didasarkan pada keunggulan dalam hal ketangguhan terhadap anomali data atau *outlier* pada residual yang mengacaukan pengujian parametrik lainnya. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka model regresi ada gejala heteroskedastisitas.

g. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Regresi ini memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menjawab hipotesis kedua dan ketiga. Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (motivasi / hasil belajar)

a = Konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi

X_1 = *Simple Knowledge*

X_2 = *Certain Knowledge*

X_3 = *Omniscient Authority*

X_4 = *Innate Ability*

X_5 = *Quick Learning*

e = Standar eror

Setelah model regresi terbentuk, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Determinasi (R^2).

h. Uji parsial (Uji t)

Uji statistic pada dasarnya digunakan dalam menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing masing dimensi *epistemology belief* terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 , maka hipotesis diterima. Artinya variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel independent secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

i. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan pengaruh kuat terhadap variabel dependen.

j. Analisis Multivariat (MANOVA)

MANOVA merupakan Teknik statistik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi perbedaan rata rata secara bersamaan antara untuk 2 atau lebih variabel dependen (Tabachnick dan Fidell, 2007). Teknik ini merupakan generalisasi dari ANOVA yang hanya dapat digunakan untuk satu variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis keempat adalah MANOVA. Kriteria pengambilan keputusan dilihat pada nilai signifikansi (Sig.) dari F hitung yang dihasilkan *Pillai's Trace*, jika nilai signifikansi (Sig.) <0.05 , maka hipotesis diterima Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) >0.05 , maka hipotesis ditolak

